

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Abad ke-21 dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Salah satu bagian penting dari abad ke-21 adalah teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan pada kegiatan pembelajaran (Warsito & Djunaidi, 2016: 91). Teknologi digital disini mencakup berbagai peralatan dan perangkat lunak, misalnya PC, handphone, perangkat web, pemrograman aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan. Siswa dapat melibatkan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau e-book, mengikuti tes online, mengikuti forum diskusi, dan lain-lain (Nahdi & Jatisunda, 2020: 117).

Salah satu objek pada penelitian ini adalah pembelajaran PPKn di sekolah. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, PPKn diharapkan dapat memberikan atensinya terhadap peningkatan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa (Rahayu, 2017: 1). Landasan pembelajaran PPKn adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia, tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sucahyono, 2016: 8).

Seperti halnya pemanfaatan teknologi digital diterapkan pada bidang pendidikan, penggunaan teknologi digital juga langsung diterapkan pada pembelajaran PPKn. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis teknologi

digital diperlukan kemampuan literasi digital, kecakapan berpikir kritis, dan kecakapan kolaborasi khususnya bagi siswa SMP Negeri 17 Medan agar dapat memanfaatkan dan memahami informasi atau materi yang diperoleh sehingga dapat mengikuti pembelajaran tanpa hambatan.

Kemampuan literasi digital adalah kemampuan yang bukan hanya kemampuan untuk membaca, namun juga kemampuan untuk menguraikan dan memahami informasi yang didapat dari internet (Rachmadtullah, 2015: 289). Kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, selain itu kedua kecakapan tersebut dibutuhkan oleh SMP Negeri 17 Medan berdasarkan observasi yang dilakukan. Kecakapan berpikir kritis berangkat dari pemahaman bahwa belajar berfikir yang baik berarti belajar cara belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Disamping itu, tingkat kecakapan berpikir seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir, tingkah laku, dan menentukan bentuk pilihan hidupnya. Mengingat kehidupan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh cara berpikir, maka peserta didik perlu diberi bekal dasar dan latihan-latihan cara berfikir yang benar. Kecakapan berpikir perlu terus dikembangkan sampai pada kemampuan mengidentifikasi masalah, variable, dan memberi alternatif solusinya (Salahuddin & Asroriyah, 2019: 64). Selain pada kecakapan berpikir kritis ada juga kecakapan kolaborasi sangat penting dikuasai oleh siswa. Selain untuk meningkatkan prestasi belajar, keterampilan tersebut akan menumbuhkan karakter yang positif seperti merangsang untuk melahirkan ide, menghargai orang lain, membina hubungan

dengan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama, dan tanggung jawab.

Dalam pembelajaran PPKn terdapat efek negatif apabila siswa tidak melibatkan kemampuan literasi digital di masa teknologi digital yaitu mudahnya memperoleh berita atau informasi bohong yang didapat melalui internet sehingga banyak remaja seperti siswa akan termakan oleh berita-berita yang kurang benar, dan dapat membuat keagapan pada pemanfaatan informasi (Hudaa, 2017: 150).

Kendatipun siswa umumnya dianggap mampu menggunakan teknologi, tetapi banyak dari mereka kurang mahir menggunakannya. Maka dalam hal ini siswa diharapkan memiliki keseimbangan antara kecakapan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan berliterasi digital dalam mengolah informasi yang diperoleh dari internet sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara tepat. Oleh karena itu, penelitian **“Analisis Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 17 Medan”** berusaha menemukan bukti nyata bagaimana kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi dapat diterapkan dengan melibatkan literasi digital dalam pembelajaran PPKn. Semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn, maka semakin tinggi pula tingkat kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari landasan permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum dikembangkannya kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn.

2. Informasi dapat dibuat dan disebarakan secara mudah dan cepat kepada pengguna informasi sehingga pengguna informasi mengalami kesulitan dalam melacak informasi yang tepat.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi masalah pada analisis kecakapan abad 21 melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Medan dengan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih jelas, terarah dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni: penelitian dibatasi pada kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi dalam literasi digital melalui tiga kompetensi literasi digital yakni pencarian informasi di internet, evaluasi konten informasi dan penyusunan yang difokuskan pada mata pelajaran PPKn.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Medan?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kecakapan abad 21 melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn dan sebagai bahan kepustakaan peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pihak sekolah mengetahui bagaimana literasi peserta didiknya dan merancang sebuah program atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital agar peserta didik lebih berkompeten dalam memanfaatkan fasilitas internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kecakapan abad 21 khususnya kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi serta meningkatkan literasi digital peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar dengan sebaik-baiknya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait kecakapan abad 21 melalui literasi digital dalam pembelajaran PPKn dan mengambil pelajaran sebanyak-banyaknya baik dalam proses penyusunan ataupun dari hasil penelitian.